

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan keanekaragaman pada setiap daerah. Indonesia memiliki kekayaan alam melimpah, bahkan memiliki ribuan pulau-pulau indah. Dengan adanya suatu wilayah yang luas tentu terdapat pemerintah untuk mengatur jalannya roda pemerintahan di wilayah tersebut. Indonesia menganut sistem perpolitikan yakni sistem demokrasi, namun sistem ini masih terikat oleh partisipasi serta marketing dari partai politik masing-masing. Kehadiran partai politik di negara-negara demokrasi telah berlangsung sejak lama sehingga meningkatkan angka partisipasi golongan ideologi kelompok masing-masing di bawah partai politik untuk mewujudkan semangat berdemokrasi.

Terjadinya ketidaksetaraan distribusi kekuasaan politik yang dapat mencerminkan ketidaksempurnaan dalam representasi demokratis dalam politik tergantung bagaimana pola pendekatan partai politik tersebut kepada masyarakat.¹. Dalam demokrasi yang ideal, seharusnya rakyat memiliki peluang lebih besar agar dapat terlibat dalam proses politik, artinya sangat terbuka ruang partisipasi bagi seluruh masyarakat untuk ikut berkontestasi dalam memperebutkan jabatan-jabatan politik mulai dari level regional

¹ Martien Herna Susanti, “*Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia*”, Journal of Government and Civil Society, Vol. 1, No. 2, September 2017, hlm. 112.

hingga nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu melalui partai politik lah maka Jalannya demokrasi memiliki arti kekuasaan politik atau pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Era demokrasi yang terus menguat dalam kancah kepolitikan Indonesia pasca runtuhnya rezim otoritarian orde baru telah melahirkan fenomena perburuan kekuasaan dan persaingan untuk meraihnya yang semakin masif dan kompetitif dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai misalnya oleh pertumbuhan partai-partai politik baru setiap kali perhelatan lima tahunan Pemilu akan digelar yang tidak menunjukkan gejala penyusutan, meskipun diketahui adalah bukan perkara mudah untuk dapat meraih simpati dan dukungan publik kemudian memperoleh konstituen, lalu mengantarkan partai-partai baru itu lolos dari pintu parliamentary threshold dan masuk ke dalam parlemen².

Eksistensi partai politik (parpol) merupakan sebuah keniscayaan menuju konsolidasi demokrasi di Indonesia. Parpol dituntut mampu mewartakan aspirasi dan kepentingan rakyat Indonesia. Semula, parpol hanya berfungsi artikulator, yakni sebagai fasilitator antara rakyat dan pemegang kebijakan. Dalam perkembangannya. Semua parpol berupaya memperoleh dukungan rakyat dalam memenangkan pemilihan umum (pemilu), baik mendapatkan jatah kursi legislatif (DPR/DPRD) atau memilih eksekutif (presiden atau kepala daerah). Berbagai cara dilakukan parpol untuk menarik simpati rakyat pada pemilu, diantaranya menggunakan pendekatan mobilisasi massa, minim partisipasi, atau pendekatan

² Muhadam Labolo dan Teguh Ilham, "*Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*", Jakarta, PT Rajagrafindo Persada (2015), hlm 122.

politik uang (money politic), atau dengan mengerahkan secara maksimal kader-kader parpol, agar fungsi parpol berjalan sesuai dengan substansinya sebagai “kendaraan” politik yang efektif dan efisien.

Tingkat lokal (pilkada) penyelenggaraan pemilu baru dimulai pertengahan tahun 2005 yang sebelumnya pemilihan kepala daerah hanya diselenggarakan di tingkat legislatif (DPRD). Berbeda dengan pilkada oleh DPRD, pelaksanaan pilkada langsung preferensi politik rakyat sangat cair. Pergelaran pesta politik ini, berlaku diktum tidak mesti figur politik yang diusung partai besar menang, atau sebaliknya tidak mesti figur politik yang diusung oleh parpol kecil kalah dalam pertarungan. Kemampuan parpol dalam menjaring calon-calon kepala daerah, menjadi figur politik masyarakat menentukan kemenangan dalam pelaksanaan pilkada oleh parpol³.

Pemilihan umum untuk memilih kepala daerah secara langsung (pilkada) diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini mengharuskan semua kepala daerah di seluruh Indonesia dipilih melalui pilkada mulai pertengahan tahun 2005. Pilkada bertujuan untuk menjadikan pemerintah daerah lebih demokratis dengan diberikan hak bagi rakyat untuk menentukan kepala daerah. Hal ini tentu saja berbeda dengan pemilihan kepala daerah sebelumnya yang bersifat tidak langsung karena dipilih oleh DPRD⁴.

³ Joko Prihatmoko, . 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Filosofi, Sistem, dan Problem Penerapan di Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). Hlm 23

⁴ Mirriam Budiarjdo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 134.

Kemudian unsur komunikasi politik dalam bentuk penguasaan sarana komunikasi politik masyarakat, merupakan strategi politik yang lebih menentukan⁵. Kemenangan strategi parpol kecil pada pemilu dibandingkan parpol besar, lebih mengusung unsur ketokohan figur daripada dalam bentuk faktor segmen apa dan media apa yang digunakan dalam kampanye politik. Pertanyaan mendasarnya adalah apakah parpol memang diperlukan sebagai kendaraan politik dalam memenangkan kompetisi pilkada?⁶. apakah soliditas parpol merupakan syarat perlu bagi kemenangan tersebut?, atau apakah parpol merupakan mesin kemenangan, ataukah hanya sebagai pintu masuk menuju arena politik saja?.

Seperti beberapa fenomena pemilu sebelumnya, kemenangan Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) menjadi presiden, atau Pilgub Jawa Barat Ahmad Heryawan dan Dede Yusuf oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Amanat Nasional (PAN). Terdapat anggapan bahwa seperti dalam pemilu presiden dimana mesin politik terbukti efektif, dalam pilkada pun akan seperti itu⁷. Realitasnya, SBY meraih kemenangan keduanya dengan memakai parpol Demokrat dan saat itu demokrat berhasil menjadi ketua DPR-RI lewat Marzuki Alie. Membuat banyak pihak beranggapan bahwa dalam setiap pemilihan presiden atau pilkada, peran parpol sangat signifikan. Anggapan tersebut kemudian mengkristal menjadi suatu teori. Namun ada juga yang membantah jika kemenangan partai politik belum tentu menjamin kemenangan pada saat pemilihan kepala daerah atau pemilihan presiden.

⁵ Haryanto. *Klanisasi Demokrasi Politik Klan Qahhar Mudzakkar Di Sulawesi Selatan*. (Yogyakarta: PolGov, 2014), Hlm. 13-14

⁶ *Ibid*, Hlm. 34

⁷ Mietzner, Marcus, 2009. *Indonesia's 2009 Elections: Populism, Dynasties and the Consolidation of the Party System*. Journal of Contemporary Asia, Hlm. 65

Pelaksanaan pemilu legislatif dan pemilihan presiden pada tahun 2004 merupakan tonggak sejarah politik penting dalam sejarah politik Indonesia modern karena terpilihnya presiden dan wakil presiden yang didahului oleh terpilihnya anggota-anggota DPR, DPD (Dewan Perwakilan Daerah), dan DPRD telah menuntaskan demokratisasi di bidang lembaga-lembaga politik di Indonesia⁸. Dapat dikatakan bahwa demokratisasi telah berhasil membentuk pemerintah Indonesia yang demokratis karena nilai-nilai demokrasi yang penting telah diterapkan melalui pelaksanaan peraturan perundangan mulai dari UUD 1945. Memang benar bahwa demokratisasi adalah proses tanpa akhir karena demokrasi adalah sebuah kondisi yang tidak pernah terwujud secara tuntas. Namun dengan adanya perubahan-perubahan tadi, demokrasi di Indonesia telah mempunyai dasar yang kuat untuk berkembang⁹.

Lain halnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat provinsi Jambi dimana dikenal dengan wilayah basis banteng atau partai Demokrasi Perjuangan (PDI-P). Ungkapan ini kemudian terbukti dengan beberapa kali pemilihan legislatif PDI-P selalu menjadi jawara baik sebagai pemenang dengan suara terbanyak 1 ataupun diposisi 2. Terlebih pada saat pemilihan kepala daerah beberapa kali periode selalu di taklukan oleh PDI-P. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memang dikenal dengan wilayah basis partai berlambang Banteng moncong putih. Selain itu koalisi pengusung pasangan Mulyani-Amin ini juga diisi oleh partai yang memiliki kekuatan politik serta basis suara yang hampir sama dengan PDI-P.

⁸ *Op.Cit.* Haryanto, Hlm. 45

⁹ *Ibid*, hlm. 135.

Tabel. 1
PDI-P Dalam Pilkada Tanjung Jabung Barat

Tahun	Calon Bupati Dan Wakil Bupati	Partai Pengusung	Pemenangan
2006-2011	Ir. Syafrial – M.Yamin	PDI-P, Golkar, Demokrat	Ir. Syafrial – M.Yamin
2011-2015	Ir. Syafrial – M.Yamin	PDI-P, Golkar, PKB dan PPP	Usman Ermulan – Katamso dari Koalisi Gerindra <i>(Koalisi PDI-P Kalah pada Pilkada ini)</i>
2015-2020	Ir. Syafrial – Amir Sakib	PDI-P, Golkar, PKB, Demokrat, Nasdem dan PKS	Ir. Syafrial – Amir Sakib Suara 70.175 (49,24%)
2020-2024	Mulyani Siregar – M.Amin	PDI-P, Golkar dan PPP	Anwar Sadat – Hairan dari koalisi PAN <i>(Koalisi PDI-P Kalah Pada Pilkada ini)</i>

Sumber : KPU Kab. Tanjung Jabung Barat Data Diolah Penulis

Pada data tabel di atas menjelaskan jika dalam sepanjang sejarah Pilkada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat posisi kemenangan dari partai PDI-P tergolong sukses, meski tokoh yang diandalkan hanyalah satu nama yakni Ir. Syafrial. Kemudian PDI-P menerima kekalahan setelah adanya masa transisi ke tokoh baru yakni di tahun Pilkada tahun 2020, yang mana maju dari koalisis PDI-P Mulyani Siregar yang juga merupakan adik kandung dari Ir. Syafrial. Selain latar belakang keberhasilan di Pilkada yang terbilang cukup sukses PDI-P di Tanjung Jabung Barat juga menjadi partai besar dengan berhasil memperoleh kursi pimpinan disetiap pemilu.

Tabel. 2
PDI-P Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tahun	Posisi	Peringkat / Perolehan Kursi	Pemenang
1999-2004	Wakil Ketua 2 DPRD	• Posisi -3 Partai suara terbanyak • (Data kursi tidak di peroleh Penulis)	PAN (Posisi PDI Pada Pemilu ini di Urutan Ke-3)
2004-2009	Wakil Ketua 2 DPRD	• Posisi ke-3 Partai suara terbanyak • Jumlah 4 kursi	Golkar (Posisi PDI Pada Pemilu ini di Urutan Ke-3)
2009-2014	Ketua DPRD	• Posisi Pertama Partai suara terbanyak • Jumlah 7 kursi	PDI-P
2014-2019	Wakil Ketua 1 DPRD	• Posisi Ke-2 Partai suara terbanyak • Jumlah 6 kursi	Gerindra (Posisi PDI Pada Pemilu ini di Urutan Ke-2)
2019-2024	Ketia DPRD	• Posisi Pertama Partai Suara Terbanyak • Jumlah 8 Kursi	PDI-P

Sumber : KPU Kab. Tanjung Jabung Barat Data Diolah Penulis

Pada pemilihan legislatif di setiap pemilihan umum, PDI-P Tanjung Jabung Barat juga memperoleh hasil rata-rata pada poisis teratas, dengan mampu tidak keluar dari kursi pimpinan atau tidak keluar dari posisi 3 besar partai dengan suara perolehan terbanyak. Hal ini dapat menunjukan jika PDI-P Tanjung Jabung Barat memang benar dikenal sebagai partai besar di wilayah ini. Oleh sebab itu penguasaan basis pemilih seharusnya mudah oleh partai ini.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020 diikuti oleh beberapa kandidiat Bupati dan Wakil Bupati. Pasangan calon nomor urut 1 calon Bupati Mulyani Siregar, SH dan calon Wakil Bupati Muhammad Amin

Abdullah Skm., Mkes. Pasangan calon nomor urut 2 calon Bupati Drs. H. Anwar Sadat, M. Ag dan calon Wakil Bupati Hairan, SH. Pasangan calon nomor urut 3 calon Bupati Drs. H. Muklis, Msi. Dan calon Wakil Bupati Supardi, SH. Paslon Mulyani dan M. Amin diusung partai PDIP, Golkar, dan PPP. Sedangkan paslon Anwar Sadat dan Hairan diusung partai Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Gerindra, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Dan paslon ketiga yakni Muklis dan Supardi mengusung Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Nasdem, dan Partai Bulan Bintang (PBB), dengan partai pendukungnya Partai Demokrat, Partai Berkarya, dan Partai Gelora. Berikut peneliti tampilkan tabel dominasi partai pengusung pasangan Mulyani-Amin pada pilkada Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu. Yang mana partai-partai pengusungnya bukanlah partai-partai kecil di Tanjung Jabung Barat¹⁰.

Menariknya pada pemilihan bupati dan wakil bupati di Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga diikuti oleh pasangan calon yang sudah memiliki kekuatan politik baik dari basis masa dan ketokohan. Pada pemilihan kepala daerah serentak periode 2020-2024 di Tanjung Jabung Barat. Pasangan Mulyani-Amin yang menempati nomor urut 1 ini masih memiliki hubungan keluarga dengan H. Syafrial mantan bupati Tanjung Jabung Barat 2 periode lalu dan juga merupakan ketua DPC Partai PDI-P Tanjung Jabung Barat. Dimana sosok Mulyani siregar merupakan adik kandung dari H. Syafrial dan juga tengah menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2014-2019 fraksi PDI-P.

¹⁰ KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat, diakses dari <https://kab-tanjungjabungbarat.kpu.go.id/> Pada 03 Maret 2023 Pukul 20.09 WIB

Adanya kekuatan politik pada salah satu calon ini menjadikan Pilkada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat itu termasuk pilkada yang kemungkinan besar akan kembali dimenangi oleh partai penguasa kala itu yaitu PDI-P. Selain itu figur mantan bupati Syafrial yang dikenal dan merupakan tokoh dari partai berlambang banteng ini juga tengah memperkuat kekuatan politiknya di Tanjung Jabung Barat dimana istrinya yang bernama Cici Halimah merupakan anggota DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat fraksi PDI-P, dan sosok Mulyani Siregar sebagai Ketua DPRD dua periode Kabupaten Tanjung Jabung Barat¹¹.

Dan saat ini sedang ia dorong untuk melanjutkan trahnya sebagai pemimpin di Tanjung Jabung Barat melalui partai besutannya bukanlah hal yang sulit. Ditambah lagi PDI-P selalu menjadi basis masa kemenangan di setiap pemilihan. Sedangkan sosok wakilnya Amin atau Muhammad Amin Abdullah yang merupakan anak ketiga, dari KH. Abdullah Bin Syeik KH. Abdul Wahab Bin KH Ismail Nagara yang merupakan salah satu ulama di Tanjab Barat. Selain itu Amin berkarier sebagai aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jambi.

Pasangan calon dengan nomor urut dua Anwar Sadat berpasangan dengan Hairan, keduanya merupakan kader potensial yang dimiliki oleh partai amanat nasional (PAN). Anwar sadat yang dikenal sebagai tokoh masyarakat serta tokoh agama yang lahir dari pemuka agama terkemuka di Tanjung Jabung Barat bahkan Provinsi Jambi yang juga pendiri dan pengasuh pesantren terbesar di Tanjung Jabung Barat, juga bukanlah nama baru yang muncul pasalnya Anwar Sadat pernah

¹¹ Metro Jambi.com, Bayang-bayang politik dinasti pada pilkada 2020 Jambi. Diakses dari <https://www.metrojambi.com/kolom/13533566/Bayangbayang-Dinasti-Politik-di-Pilkada-Serentak-2020> Pada 10 Agustus 2023 Pukul 16.32 WIB

mencalonkan diri sebagai bupati pada periode 2015-2020 lalu namun gagal namun kegagalan tersebut terbayarkan ketika beliau berhasil memenangkan anggota DPRD Provinsi Jambi periode 2019-2024¹².

Kembali memperoleh kemenangan pada pemilihan bupati dan wakil bupati Tanjung Jabung Barat periode 2020-2024 di waktu yang bersamaan. Sedangkan wakilnya Hairan merupakan tokoh masyarakat yang dua periode memenangkan pemilihan kepala desa Dusun Mudo dan kepala desa Lubuk Sebontan Kaupaten Tanjung Jabung barat. Hairan juga pernah berkarir sebagai anggota DPRD Tanjung Jabung Barat periode 2019-2020¹³.

Pada pasangan calon nomor urut ketiga yaitu pasangan Muklis dan supardi juga bukan merupakan tokoh yang asing atau pendatang bagi masyarakat Tanjung Jabung Barat. Muklis merupakan pejabat kementrian desa dan daerah tertinggal dengan jabatan Sekretaris Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Sesditjen PPMD)¹⁴. Dan Muklis juga merupakan mantan sekretaris daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada masa kepemimpinan bupati Usman Ermulan. Sedangkan wakilnya Supardi sendiri merupakan tokoh wilayah Tungkal Ulu yang berasal dari etnis Jawa yang sangat dikenal masyarakat. Supardi juga merupakan ketua dewan cabang persatuan setia hati terate (PSHT) Tanjab Barat yang memiliki anak cabang diseluruh wilayah Kecamatan¹⁵.

¹² Profil Baru.com, "*Anwar Sadat (Politikus)*".

[https://profilbaru.com/Anwar_Sadat_\(politikus\)](https://profilbaru.com/Anwar_Sadat_(politikus)) diakses pada 15 Agustus 2023 pukul 09.02 WIB.

¹³ *Ibid*, Profil Baru.com,

¹⁴ Jamberita.com, "*Muklis-Supardi Calon Pertama Yang Mendaftar ke KPU Tanjabbar*".

<https://jamberita.com/read/2020/09/04/5961606/muklis--supardi-paslon-pertama-daftar-kpu-tanjabbar> diakses pada 15 Januari 2023 pukul 10.08 WIB.

¹⁵ *Ibid*, Jamberita.com

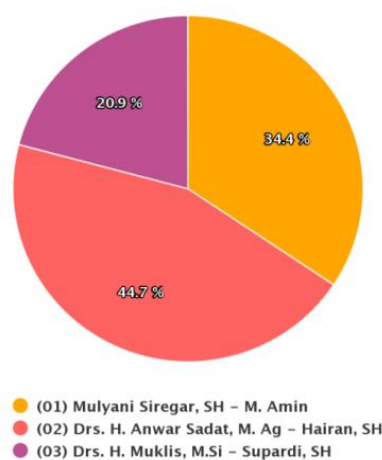
Namun pada pemilihan serentak tahun 2020 lalu tepatnya pada pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Tanjung Jabung Barat calon dengan partai pemenang langganan di setiap pemilu di Tanjung Jabung Barat tersebut gagal memperoleh kemenangan hal ini di tunjukan pada data perolehan suara pada pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Tanjung Jabung Barat di bawah ini. Kekalahan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin tersebut kemudian membuat peneliti menjadi tertarik untuk mencoba menganalisis kegagalan partai pemenang pemilu dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Bukan hanya itu saja jika di samakan dengan di daerah lain memang merupakan suatu hal yang biasa ada partai pemegang pemilu gagal pada kontestasi pilkada. Namun ini tidaklah menjadi suatu yang biasa jika dibandingkan dengan pilkada yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Apa lagi partai tersebut merupakan langganan kemenangan dengan basis pemilih terbanyak dan di ikuti oleh tokoh yang memiliki hubungan kuat dengan salah satu tokoh karismatik di wilayah itu.

Ditambah lagi koalisi pengusung pasangan Mulyani Siregar-M.Amin juga bukan merupakan partai-partai kecil, diamana ada partai Golkar sebagai pemenang kedua di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sedangkan PPP merupakan partai dengan basis yang diisi oleh para figur agama dimana diketahui bahwa Tanjung Jabung barat dikenal kental dengan keberadaan syariat agama disana. Sehingga bisa dikatakan kekalahan pasangan ini bukanlah kekalahan yang wajar jika dilihat dari prespektif marketing dan branding kekuatan politik yang dimilikinya. Selain itu pasangan ini ditumbangkan oleh pasangan calon yang kedua pasangan tersebut

merupakan kader partai yang sama yaitu pasangan Anwar Sadat dan Hairan yang sama-sama kader partai Amanat Nasional (PAN). Sehingga tak bisa terbantahkan lagi apa yang menjadi penyebab kekalahan pasangan Mulyani-Amin jika dilihat dari beberapa faktor yang telah peneliti jelaskan diatas.

Gambar 1.
Persentase Perolehan Suara Pemilihan Bupati Serentak di Tanjung Jabung Barat tahun 2020¹⁶



Sumber : KPU (pilkada2020.kpu.go.id)

Partisipasi pemilihan Bupati tahun 2020 masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat banyak yang memilih pasangan Anwar Sadat-Hairan, data terkait hal tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.
Partisipasi Pemilih pada Pilkada di Tanjung Jabung Barat tahun 2020¹⁷

Wilayah	(01) Mulyani Siregar, SH - M. Amin	(02) Drs. H. Anwar Sadat, M. Ag - Hairan, SH	(03) Drs. H. Muklis, M.Si - Supardi, SH
Tungkal Ulu	2.624	2.856	1.194

¹⁶ *Op.Cit.* KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat

¹⁷ *Op.Cit.* KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tungkal Ilir	10.963	17.467	7.613
Pengabuan	4.905	5.997	2.940
Betara	3.967	6.469	2.743
Merlung	4.617	1.882	789
Tebing Tinggi	4.257	6.126	4.938
Batang Asam	4.209	3.576	3.585
Renah Mendaluh	2.110	2.758	1.587
Muara Papalik	1.651	3.003	451
Seberang Kota	1.523	2.611	651
Bram Itam	3.660	4.965	1.477
Kuala Betara	2.763	3.735	1.059
Senyerang	4.588	5.989	2.474

Sumber : KPU (pilkada2020.kpu.go.id)

Jika dilihat dari hasil perolehan suara tersebut masyarakat sudah mampu menganalisis bagaimana peran pemimpin yang mampu menjadi tokoh pemimpin mereka sehingga basis kemenangan partai tak lagi mampu menjadi harapan atau patokan besar untuk berpeluang menang pada kontestasi pemilihan umum, selagi kepemimpinan sebelumnya tidak menunjukkan kelebihan atau kepuasan terhadap masa kepemimpinannya kepada masyarakat. Sehingga kasus kasus kekalahan partai pemenang pemilu pada pilkada di suatu daerah tidak dapat di hindari meskipun parpol telah membrending figur calonnya dengan sedemikian rupa.

Kekalahan yang dialami oleh pasangan yang diusung oleh Partai besar atau kegagalan yang di peroleh oleh PDI-P di Tanjung Jabung Barat ini takterlepas dari

peran Partai politik, koalisi dan tim pemenangan. Penulis melakukan pra-penelitian demi menguji hipotesis yang penulis pedomani yakni kurangnya koordinasi serta gagalnya komunikasi politik internal Partai, Koalisi dan tim pemenangan menjadi duri dan batu sandungan kekalahan PDI-P pada pilkada Tanjung Jabung Barat lalu terlepas dari kekuatan partai yang memumpuni, koalisi yang diisi beberapa partai besar serta jaringan politik dan kekuatan politik yang dimiliki calon yang diusung.

Kegagalan ini tidak terlepas dari hipotesis penulis diatas, pada pra-penelitian lalu yang dilakukan peneliti di sekretariat PDI-P Tanjung Jabung Barat dan sekretariat pemenangan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin. penulis menemukan data berdasarkan wawancara bersama informan atas nama Rusdi (Kepala Sekretariat DPC PDI-P Kabupaten Tanjung Jabung barat sekaligus *LO* Paslon No.1 Tanjabbar) menerangkan.

“Pada kekalahan PDI-P pada pilkada Tanjabbar 2020 tahun lalu tentu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kekalahan, salah satunya yakni kurang komunikasi di lapangan antara internal partai karena ada beberapa perbedaan pendapat karena terdapat beberapa poros sehingga poros yang tidak setuju pak mulyadi mencalonkan diri seolah tidak *all out* memenangkan beliau. Selain itu mesin koalisi tidak berjalan efektif hanya partai PDIP yang berjuang setelah di *cross check* dari 2 partai koalisi memang tidak berjalan dan tidak *support* sama sekali hanya sekedar ada orang saya disitu. Dan Jika dilihat dari faktor lainnya tidak ada kecurangan atau kasus yang membuat kegagalan pdip ini¹⁸.

Dari keterangan diatas dapat dianalisis jika kegagalan yang di peroleh partai PDI-P pada pilkada Tanjung Jabung Barat lalu di dasari pada kekuatan internal partai, koalisi dan tim pemenagan yang kurang solid sehingga hal ini berdampak

¹⁸ Wawancara bersama Rusdi selaku Kepala Sekretariat DPC PDI-P Kabupaten Tanjung Jabung barat sekaligus *LO* Paslon No.1 Tanjabbar. Pada 15 Maret 2023. Pukul 10.09 WIB.

paling penting terhadap hasil yang akan di peroleh pasangan yang bertarung. Oleh sebab itu penulis mencoba menganalisis proses pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 lalu, dan menelaah penyebab kekalahan partai PDI-P sebagai partai pemenang dalam 3 periode terakhir ini dalam memenagkan calonnya di pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Barat bahkan pasangan yang sudah memiliki trah kekuatan politik yang kuat bahkan telah memiliki *track record* sebagai pemimpin di sana tak menjamin akan mendapatkan perhatian masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk meneruskan kekuatan politik yang telah dibangun sebelumnya.

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa sumber penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian dengan pembahasan serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ali Andrias dan Taufik Nurohman. Yang berjudul “*Partai Politik Dan Pemilukada (Analisis Marketing Politik Dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)*”¹⁹. Penelitian ini mengkaji peran dan fungsi partai politik sebagai institusi formal dalam sistem politik, dalam memenangkan pemilukada pasangan H. Uu Ruzhanul Ulum dan Ade Sugianto (HUDA) di Kabupaten Tasikmalaya. Bagaimana partai politik mampu menjalankan fungsi dan peran yang subtansial, menyerap aspirasi dan kepentingan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peran serta fungsi parpol dalam pilkada namun peneliti pada

¹⁹Moh. Ali Andrias dan Taufik Nurohman, “*Partai Politik Dan Pemilukada (Analisis Marketing Politik Dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)*”. (Universitas Tasikmalaya,2017). Vol.2. No.24.

penelitian ini mencoba mengangkat dari sudut pandang yang ber beda yakni dari sudut kekalahnya. Kedua peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu, yang diteliti oleh Christian Huwae deng judul *“Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung (Suatu Studi Di Kota Bitung)”*²⁰. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan potret partai politik di Kota Bitung dalam proses pemilihan kepala daerah secara langsung, peran partai politik sebagai mesin bagi tegaknya demokrasi, ternyata parpol (Partai Gokar) belum mampu berperan secara maksimal dalam menegakkan demokratisasi di tingkat lokal khususnya dalam pelaksanaan pilkada Kota Bitung tahun 2010.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti jabarkan, terdapat persamaan dengan yakni membahas terkait partai politik dalam pilkada namun pada kasus yang peneliti angkat tersebut mencoba mengkaji dari sudut pandang yang berbeda dimana mencoba melihat lebih jauh sebab kegagalan partai pemenang pemilu pada pilkada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Kegagalan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020 (Studi Kasus Pada Kekalahan Pasangan Mulyani Siregar – M. Amin)”**.

²⁰Christian Huwae, *“Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung (Suatu Studi Di Kota Bitung)”*. (Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Samratulangi, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang tepat yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana peran Partai PDI-P dalam memenangkan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin pada pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020?
- 1.2.2 Apa yang menjadi penyebab Partai PDI-P mengalami kekalahan Pada pasangan Mulyani Siregar- M.Amin dalam pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Memahami bagaimana peran Partai PDI-P dalam memenangkan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin pada pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Apa yang menjadi pertimbangan Partai PDI-P dalam memilih pasangan Mulyani Siregar-M.Amin pada pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan dan menambah ilmu pengetahuan pada pihak-pihak tertentu mengenai kegagalan parpol pemenang pemilu pada pemilihan kepala daerah, sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan topik masalah yang sama, dan sebagai masukan bagi masyarakat yang bersangkutan dalam pemilihan umum agar dapat lebih bijak dalam memilih.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Setelah memperoleh hasil penelitian, maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, yang dapat juga dijadikan sebagai sebuah nilai tambahan ilmu pengetahuan ilmiah dalam suatu bidang pendidikan politik di Indonesia.

1.5 Landasan Teori

Teori menjadi payung penulis dalam menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan. Sejumlah teori akan mendeskripsikan indikator dan mengidentifikasi masalah serta alat untuk memecahkan masalah di lapangan sesuai dengan variabel dan topik penelitian. Berikut sejumlah teori yang penulis gunakan :

1.5.1 Faktor Penyebab Kegagalan Partai Politik Dalam Pilkada

Sebagaimana Turtiantoro dan Susilo Utomo (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan kegagalan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan calon kepala daerah di Kabupaten Batang disebabkan oleh gagapnya PKS dalam menganalisis faktor internal dan faktor eksternal partai yang pada akhirnya menjadi penyebab gagalnya PKS, diantaranya²¹.

1.5.1.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor kegagalan yang disebabkan oleh partai itu sendiri yang berimbas kepada perolehan suara di dalam pemilihan, hal-hal tersebut diantaranya:

1. Strategi Partai Politik

Strategi adalah salah satu kunci keberhasilan suatu partai untuk memenangkan pemilihan umum, jika partai tersebut salah mengambil langkah ataupun strategi maka bisa menjadi pukulan kepada partai tersebut. Beragam strategi yang bisa dilakukan oleh partai demi merebut hati para pemilihnya antara lain, strategi penempatan caleg, strategi komunikasi partai atau caleg kepada konstituen dan sebagainya.

²¹ Turtiantoro, L. D., & Utomo, M. D. S. “*Analisis Kegagalan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam memenangkan calon kepala daerah di Dprd Kabupaten Batang*”. *Journal of Politic and Government Studies*, (2013). Hlm 48-63.

2. Kader Partai

Kader partai sangat mempengaruhi sejauh mana keberhasilan partai dalam kontestasi pileg. Partai politik harus mempersiapkan kader – kader terbaik yang ingin bertarung di pentas politik pemilu legislatif yang mampu mengakomodir dan membela kepentingan rakyat sehingga partai tersebut mampu mendulang suara dari para masyarakat. Partai politik harus mempersiapkan kader yang mampu terus bersosialisasi kepada masyarakat dan mampu memobilisasi kelompok masyarakat hingga pada akhirnya dapat mendulang suara partai maupun caleg itu sendiri.

3. Rekrutment Partai Politik

Fungsi partai politik yang berupa rekrutmen politik menjadi perhatian utama bagi Partai - partai, hal ini merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kader-kader yang mampu untuk mengangkat perolehan suara partai. Perlu adanya transparansi dalam hal penjangkaran kader yang benarbenar mumpuni untuk dicalonkan tidak berdasarkan kedekatan personal antar pengurus partai atau kepentingan lainnya. Selanjutnya yang harus menjadi perhatian dalam proses rekrutmen kader partai adalah partai harus membuat suatu standar untuk merekrutmen kader, agar kader yang direkrut tidak sembarangan masuk kedalam partai tersebut tentu dari hal tersebut nantinya diharapkan menjadikan partai yang diinginkan oleh masyarakat yang membela kepentingan masyarakat.

1.5.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi bukan karena partai itu sendiri melainkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kegagalan partai politik tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Perilaku Memilih Masyarakat.

Menurut Harold d. Laswell yang dikutip oleh S.P Varma yang memberikan catatan penting tentang perilaku politik yaitu yang Pertama, perilaku politik yang berorientasi pada nilai yang berusaha mencapai tujuan yang dibentuk dalam proses perilaku politik. Kedua, perilaku politik yang bertujuan untuk menjangkau masa depan yang bersifat mengantisipasi yang berkaitan dengan kejadian masa lalu²². Dari kedua catatan penting tersebut, perilaku politik memiliki dimensi perilaku yang menunjukkan adanya keterkaitan perilaku politik dengan latar belakang politik yang sebelumnya²³.

2. Faktor Politik Uang

Politik uang adalah suatu upaya memengaruhi orang lain (masyarakat) dengan menggunakan imbalan materi atau dapat juga diartikan jual-beli suara pada proses politik dan kekuasaan serta tindakan membagi-bagikan uang, baik milik pribadi atau partai untuk mempengaruhi suara pemilih²⁴. Maka politik uang adalah semua tindakan yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan memberi atau menjanjikan uang atau materi lainnya kepada seseorang supaya menggunakan hak

²² Muslim Mufti, 2012. *"Teori-Teori Politik"*, (Bandung: Pustaka Utama), hlm. 87.

²³ *Ibid*, Hlm. 93

²⁴ Thahjo Kumolo, *Politik Hukum PILKADA Serentak* (Bandung, PT Mizan Publika, 2015), Hlm. 155.

pilihnya dengan cara tertentu atau tidak menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon tertentu atau dengan sengaja menerima atau memberi dana kampanye dari atau kepada pihak-pihak tertentu.

3. Citra Partai.

Komunikasi politik salah satu tujuannya adalah membangun citra positif bagi khalayak. Citra politik terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik secara langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual. Citra politik berkaitan juga dengan pembentukan pendapat umum, karena pada dasarnya pendapat umum terbangun melalui citra politik, sedangkan citra politik terwujud sebagai konsekuensi kognitif dari komunikasi²⁵.

Dinyatakan pula bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan, dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak²⁶.

4. Sosialisasi Partai

Sosialisasi politik, merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik pada anggota masyarakat. Sosialisasi partai bisa menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan partai dalam pemilihan umum, dengan tidak adanya sosialisasi politik yang terstruktur masyarakat tidak akan mengenal kader kader yang akan diusung oleh suatu partai. Partai harus terus melaksanakan kampanye politik

²⁵ Arifin, Anwar. *Pencitraan dalam Politik: Strategi Pemenagan Pemilu dalam Persepektif Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia 2006. Hlm. 36

²⁶ Robert dalam Arifin, Anwar. *Pencitraan dalam Politik: Strategi Pemenagan Pemilu dalam Persepektif Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia 2006. Hlm. 67

melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat seperti pendidikan politik dan sebagainya dengan tujuan agar kader atau caleg yang diusung terus dikenali masyarakat dan berujung keterpilihan oleh masyarakat.

1.5.2 Teori Perilaku Pemilih

Kristiadi (1996) mendefinisikan perilaku pemilih sebagai keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum yang dipengaruhi oleh tiga faktor atau pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan logika rasional pemilih (*voting behavioral*). Pertama, teori perilaku memilih dari mazhab sosiologis. Teori ini menggunakan pendekatan sosiologis yang *deterministic*; Kedua, teori perilaku memilih dari mazhab psikologis, pendekatan teori ini menekankan bahwa voting ditentukan oleh tiga aspek yaitu keterkaitan, seseorang kepada partai politik tertentu, orientasi seseorang kepada presiden atau anggota parlemen serta orientasinya terhadap isu-isu politik.

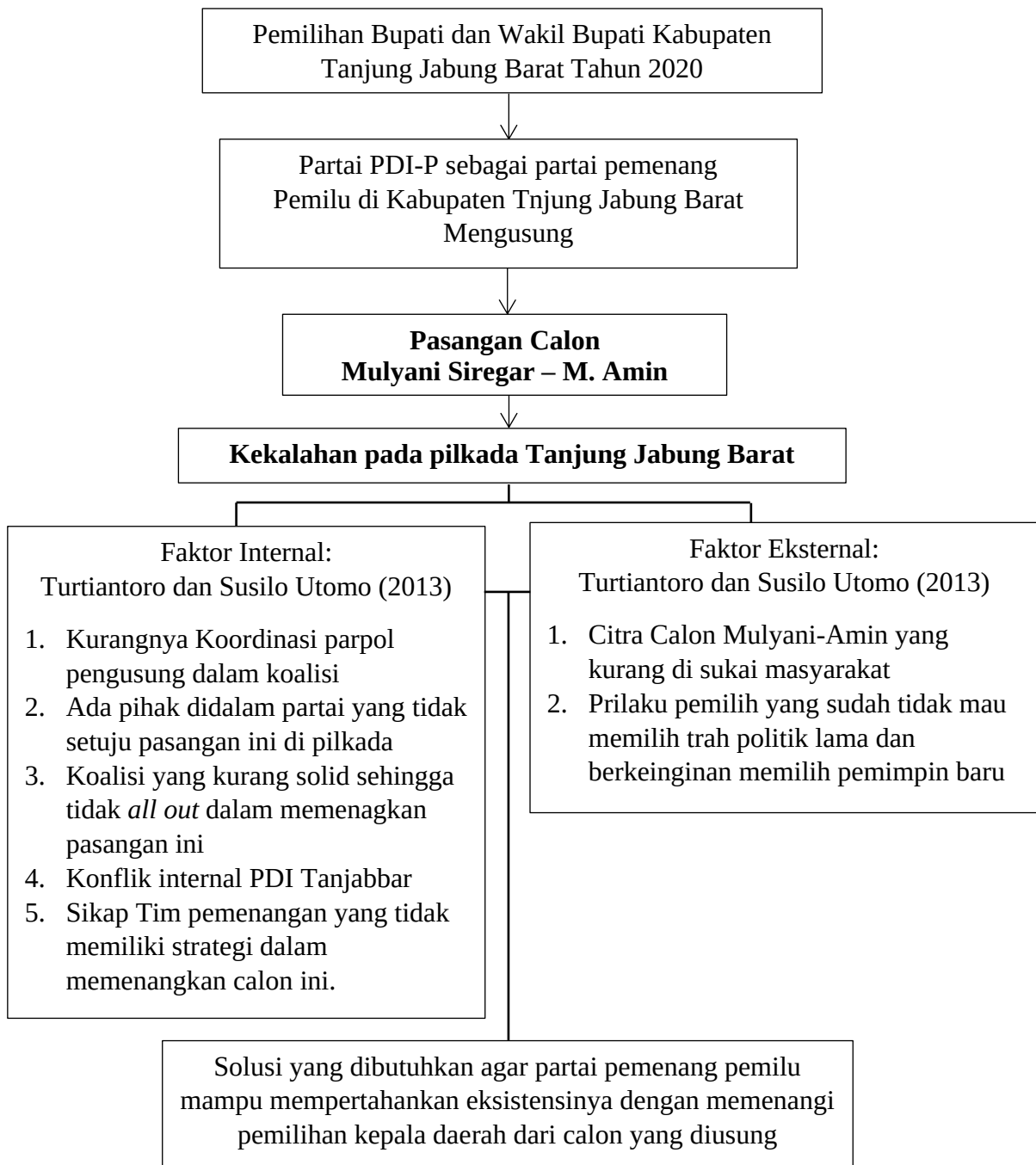
Identifikasi kepartaian adalah inti dari pendekatan psikologi untuk menjelaskan perilaku seseorang memberikan suara dalam pemilihan umum; ketiga, merupakan teori penolakan terhadap kedua teori tersebut diatas, teori ini menggunakan pendekatan ekonomi atau rasional yang menekankan bahwa pemberian suara atau voting ditentukan berdasarkan perhitungan untung rugi²⁷.

Fishbein dan Azjen menjelaskan ada empat aspek yang mendasari seseorang melakukan tindakan beralasan.

²⁷ Syafhendry, *Perilaku Pemilih Teori dan Praktek*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2016), hlm. 65.

- Pertama, *Behavioural belief*, aspek ini berkaitan dengan pengetahuan bahwa perilaku membawa konsekuensi utama. Asumsi rasional jika pilihan didasarkan pada program calon Kepala Daerah, kredibilitas anggota, kemampuan para calon Kepala Daerah serta visi dan misi partai, sedangkan asumsi irasional jika pilihan didasarkan pada kharisma tokoh, kedekatan, serta adanya persamaan daerah, profesi, serta yang lainnya.
- Kedua, *Outcome Evaluation*, aspek ini berkaitan dengan evaluasi terhadap keyakinan atau pengetahuan utama. Dari berbagai pengetahuan yang ada, maka diadakan evaluasi. Kedua aspek diataslah yang nantinya akan membentuk sikap. Sikap positif muncul karena pengetahuan dan evaluasi dari pengetahuan tersebut positif. Begitu pula dengan pilihan rasional, sikap rasional dalam memilih calon Kepala Daerah muncul jika pengetahuan dan evaluasi terhadap asumsi pilihan rasional banyak dan tinggi.
- Ketiga, *normative belief* atau *signifikan other*, aspek ini berkaitan dengan pandangan orang-orang terdekat yang mempengaruhi perilaku. Orang terdekat yang biasa memberikan pandangan adalah ayah, ibu, mertua, guru, kepala desa, alim ulama, dan siapa saja yang berpengaruh terhadap individu.
- Keempat, *motivation to comply*, aspek ini berkaitan dengan motivasi untuk patuh terhadap pendapat dan pandangan orang berpengaruh. Dalam asumsi pilihan rasional calon Kepala Daerah. Artinya, pilihan yang ditujukan kepada calon Kepala Daerah tertentu bukan karena patuh pada orang-orang yang berpengaruh.

1.6 Kerangka Pikir



Kekalahan pasangan Mulyani Siregar-M. Amin menandakan gagalnya partai PDI-P dalam memenangkan pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020, sebagai partai pememnnang pemilu langganan dan

peneliti mencoba menganalisis dari beberapa faktor mulai dari internal dan eksternal sehingga kebulatan suara yang di miliki tak mampu memenagkan paslon yang diusung. Melalui kerangka pikir ini peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan partai PDI-P dalam memenangkan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin pada pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.²⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Data yang diperoleh peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis, lisan dari informan. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian.

1.7.2 Lokasi Penelitian

²⁸ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada partai PDI-P Tanjung Jabung Barat serta tim pemenangan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin. Pertimbangan penulis meneliti lokasi ini guna memperoleh keterangan-keterangan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk memahami faktor-faktor penyebab kegagalan partai PDI-P dalam memenangkan pasangan Mulyani Siregar-M.Amin pada pemilihan kepala daerah di Tanjung Jabung Barat pada pilkada serentak tahun 2020. Padahal jika di telaah PDI-P memiliki track record yang baik dalam pemilu di Tanjung Jabung Barat baik dalam pemilihan legis latif dan pilkada.

1.7.4 Sumber Data

Secara umum terdapat dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer biasanya sering menggunakan instrumen penelitian meliputi: pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman pertanyaan (kuesioner).²⁹ Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang tidak diperoleh dari informan atau tangan pertama melainkan melalui tangan kedua, ketiga, dan sebagainya, yang diperoleh melalui dokumen baik koran, majalah, literatur, dan sebagainya.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 209.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan dalam penelitian ini berdasarkan pada metode penelitian kualitatif dan sumber data primer ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni ditentukan berdasarkan pada penyesuaian tujuan penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan data bersumber dari informan yang dianggap mampu dan bersedia memberikan informasi mengenai data yang lengkap dan akurat serta didasarkan pada subyek permasalahan, sehingga mempermudah peneliti.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan adalah untuk memperoleh informasi terkait dengan runtuhnya politik dinasti pada pilkada Tahun 2020 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Adapun informan dalam penelitian ini :

Tabel. 4
Tabel Informan

Informan	Rasional Memilih Informan
1. Ketua DPC Partai PDI-P Tanjung Jabung Barat	Mengetahui secara internal partai kenapa memilih dan mengusung pasangan Mulyani-M.Amin dan bagaimana pola-pola yang dilakukan Partai dalam memenangkan pasangan ini.
2. Ketua Pemenangan Koalisi PDI-P Pada Pilkada Tanjabbar tahun 2020	Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi atau bentuk membranding

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

	pasangan Mulyani-Amin, dan mengetahui apa kendala yang di hadapi di masyarakat terhadap pemenangan pasangan ini serta bagaimana cara memanfaatkan suara basis partai dalam memilih pasangan Mulyani-Amin.
3. Ketua Pemenangan Paangan Mulyani - Amin	Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi atau bentuk membranding pasangan Mulyani-Amin, dan mengetahui apa kendala yang di hadapi di masyarakat terhadap pemenangan pasangan.
4. Ketua DPC Partai PAN Tanjung Jabung barat dan Tim Pemenangan Pasangan Anwar Sadat – Hairan	Sebagai data pembanding, karena Partai PAN pada Pilkada Tanjabbar lalu keluar sebagai Partai pemenang Pilkada.
5. Pengamat Politik Kibupaten Tanjung Jabung Barat (Ahmad Harun Yahya / Khairun Najib / Pahrudin HM)	Mengetahui bagaimana pendapat atau pandangan dari pengamat politik lokal mengenai faktor dari kekalahan pasangan Mulyani-Amin.
6. Tokoh masyarakat Tanjung Jabung Barat	Mengetahui pandnagan masyarakat asli Tanjung Jabung Barat menegnai Pilkada Tanjjabbarat tahun 2020 lalu dan faktor kekalahan Mulyani-Amin dari sudut pandang masyarakat.

Sumber : Tabel diolah Penulis

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data pada penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Riyanto observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³²

2. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang telah ada dan bertujuan. Teknik pengumpulan data dengan cara ini mengharuskan peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait yang berhubungan dengan penelitian. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, artefak, foto, dan sebagainya.

³¹ S. Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). hlm.158.

³² Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras). hlm.58

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya mengelola data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a patter*), menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji kembali (*verification*), dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*).³³ Adapun langkah-langkah menganalisis data, miles dan hubermen diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai teknik merangkum atau memfokuskan pada hal-hal penting yang menjadi penyederhanaan data setelah adanya teknik pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti. Peneliti kemudian mencari tema dan menelusur tema, lalu dilakukan pengelompokkan data yang sama, serta menyisihkan data-data yang dianggap tidak relevan.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti melakukan penafsiran data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks berdasarkan fenomena dan juga data dalam bentuk tabel, yang memiliki keterkaitan antara aspek yang satu dengan aspek lainnya sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari analisis data dan pengolahan data. Peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dari semua data hasil penelitian untuk menemukan makna dari data-data yang telah disajikan.

1.7.8 Triangulasi/Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat diperlukan dan merupakan salah satu bagian yang penting agar peneliti memiliki data yang valid. Agar data yang dimiliki oleh peneliti valid dan dapat dipercaya kebenarannya, maka peneliti perlu melakukan pengecekan ulang, dengan melakukan triangulasi teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, data tersebut dapat pula berupa dokumentasi³⁴. Peneliti juga dapat melakukan triangulasi sumber, dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan bahan-bahan referensi yang terkait pada fokus penelitian. Dalam mengecek keabsahan (validitas) data menggunakan teknik triangulasi, data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara mendapat data tersebut dari sumber lain. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian yang telah diteliti.

³⁴ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 34.